TINGKAT PENGETAHUAN BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) PADA MAHASISWA KEPERAWATAN ANGKATAN 2018 DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

JURNAL PENELITIAN

CHAIRUL AKBAR ADOLO
NIM. C0141025

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2022

ISSN 2301- 5691

ARTIKEL PENELITIAN

TINGKAT PENGETAHUAN BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) PADA MAHASISWA KEPERAWATAN ANGKATAN 2018 DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

Knowledge Level of Basic Life Support (BHD) in Nursing Students 2018 at Muhammadiyah University of Gorontalo

[1]Chairul Akbar Adolo, [2]Pipin Yunus, [3]Syabirin B Syukur
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
e-mail: Wc.umum97@gmail.com

ABSTRAK

Bantuan hidup dasar merupakan keterampilan dalam tindakan pertolongan awal yang mengacu pada mempertahankan jalan napas, mendukung napas dan sirkulasi.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan bantuan hidup dasar pada mahasiswa keperawatan angkatan 2018 di Universitas Muhammadiyah Gorontalo.Metodepenelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel diambil menggunakan tehnik purposive smpling, jumlah sampel sebanyak 65 responden.Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dan uji statistic descriptif. Hasil penelitian menunjukan adanya pengetahuan baik sebanyak 55 responden (88,7%), dan pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (11,3%). Kesimpulan pada penelitian ini yaitu rata-rata pengetahuan mahasiswa keperawatan angkatan 2018 tentang BHD baik.

Kata kunci : Bantuan Hidup Dasar, Mahasiswa, Pengetahuan

ABSTRACT

Basic life support is a skill in first aid measures that refers to maintaining the airway, supporting breathing and circulation. This research aims to determine the description of basic life support knowledge in nursing students class 2018 at the Muhammadiyah University of Gorontalo. The methods of research was conducted using a descriptive method with a cross-sectional approach. Samples were taken using purposive sampling technique, the number of samples was 65 respondents. Collecting data using questionnaire sheets and descriptive statistical tests. The results showed that there were 55 respondents (88.7%) good knowledge, and 7 respondents (11.3%) lack of knowledge. The conclusion in this study is that the average knowledge of nursing students in the class of 2018 about BHD is good.

Keywords: Basic Life Support, Students, Knowledge.

contents of the document.]
Jurnal Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo

PENDAHULUAN

Bantuan hidup dasar merupakan keterampilan dalam tindakan pertolongan awal yang mengacu pada mempertahankan jalan napas, mendukung napas dan sirkulasi. Keterampilan ini harus dimiliki setiap orang untuk mengurangi dampak buruk atau keparahan gejala sisa pasien henti jantung. Henti jantung atau cardiac arrest merupakan keadaan hilangnya fungsi jantung secara tiba-tiba yang sebagian besar terjadi karena kerusakan pada sistem kelistrikan jantung. Saat jantung berhenti berdetak, tidak ada pasokan darah yang dialirkan keseluruh tubuh termasuk organ-organ vital seperti otak (American Heart Association, 2017). Keadaan ini dapat menyebabkan kecacatan serta kerusakan otak yang permanen (Graham dkk, 2018). Henti jantung selain menyebabkan kerusakan organ juga memiliki angka kejadian yang tinggi baik di dalam rumah sakit maupun di luar rumah sakit.(Nirmalasari & Winarti, 2020).

Bantuan Hidup Dasar juga merupakan dasar dalam menyelamatkan penderitadalam kondisi yang mengancam nyawa dimana seorang penolong perlu segeramengenali tanda-tanda henti jantung dan henti nafas, segera mengaktifkan sistem respon kegawatdaruratan, segera melakukan RJP, dan segera melakukan defib rilasi dengan menggunakan AED (Automated External Defibrilator). Kondisi kegawatdaruratan yang mengakibatkan henti jantung dan gangguan irama jantung yang fatal seperti pada penyakit jantung koroner (PJK) yang mengalami gangguan/kerusakan fungsi jantung akibat otot jantung mengalami kekurangan suplai darah (yang mengangkut nutrisi dan oksigen) dan hipoksia jaringan dan gangguan irama jantung seperti ventrikel takikardi (VT) atau ventrikel fibrillasi (VF) yang kritis karena faktor adanya penyempitan pembuluh darah koroner (at erosklerosis, iskemia, angina pektoris, infark miocard) (Abdillah, 2019).

Kejadian henti jantung merupakan salah satu kondisi kegawat - daruratan yang banyak terjadi di luar rumah sakit. Angka kematian akibat henti jantung masih sangat tinggi baik di negara - negara maju maupun yang masih berkembang. Berdasarkan data dari the American Heart Association (AHA), 2 sedikitnya terdapat 2 juta kematian akibat henti jantung di seluruh dunia. Di Jepang, Singapura, Indonesia, Malaysia, dan juga negara - negara asia lainnya, angka kematian akibat henti jantung menempati urutan 3 besar penyebab kematian terbanyak. (Muthmainnah, 2019).

Data World Health Organization (WHO) tahun 2020 menunjukkan 17,5 juta orang di dunia meninggal akibat penyakit kardiovaskuler atau 31% dari 56,5 juta kematian di seluruh dunia. Lebih dari 3/4 kematian akibat penyakit kardiovaskuler terjadi di negara berkembang yang berpenghasilan rendah sampai sedang. Dari seluruh kematian akibat penyakit kardiovaskuler 7,4 juta (42,3%) di antaranya disebabkan oleh Penyakit Jantung Koroner (PJK) dan 6,7 juta (38,3%) disebabkan oleh stroke. (Gusty, 2020)

Prevalensi penyakit jantung koroner berdasarkan wawancara terdiagnosis dokter di Indonesia sebesar 0,5%, dan berdasarkan terdiagnosis dokter atau gejala sebesar 1,5%. Prevalensi jantung koroner berdasarkan terdiagnosis dokter tertinggi Sulawesi Tengah (0,8%) diikuti Sulawesi Utara, DKI Jakarta, Aceh masing-masing 0,7 % dan untuk provinsi Gorontalo 0,4 %. Sementara, prevalensi jantung koroner menurut diagnosis atau gejala tertinggi di Nusa Tenggara Timur (4,4%), diikuti Sulawesi Tengah (3,8%), Sulawesi Selatan (2,9%), dan Sulawesi Barat (2,6%). prevalensi jantung koroner menurut diagnosis atau gejala di Provinsi Gorontalo sebesar 1,8% (Santoso et al., 2021).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, menyebutkan bahwa penyakit jantung koroner menyumbang angka mortalitas sebesar 2%, dan prevalensi penderita penyakit jantung koroner di Provinsi Gorontalo adalah sebesar 2,2%. Penyakit jantung koroner disebabkan oleh sejumlah faktor yang berhubungan dengan pola hidup salah satunya merokok.(Cahya, 2020).

American Heart Association (2018), menjelaskan bahwa keadaan henti jantung terjadi akibat dari kehilangan darah dan oksigen di dalam otot jantung karena terhambatnya arteri koroner oleh bekuan darah atau akibat kerja jantung dalam memompakan darah. Penderita saat itu akan mengalami kehilangan kesadaran, pernapasan yang terhenti dan nadi tidak teraba. Kematian bisa terjadi jika tidak segera mendapatkan penanganan (Mandal dalam Nugroho, 2017).Pentingnya identifikasi awal terhadap penderita dengan kejadian henti jantung yang merupakan mata rantai penanganan henti jantung (the chain of survival) sebelum ke rumah sakit (prehospital).Identifikasi awal terhadap 3 penderita, adalah dengan meminta pertolongan dan segera memberikan bantuan hidup dasar dan lanjutan di rumah sakit. (Sianturi, 2019).

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu tingkat pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (melihat dan mendengar). Pengetahuan juga sangat erat dengan pendidikan, sebab pengetahuan didapat baik melalui pendidikan formal maupun informal.

Menurut Frame (dalam Dahlan, Kumaat, Onibala, 2017), bahwa bantuan hidup dasar (BHD) dapat diajarkan kepada siapa saja. Setiap orang dewasa seharusnya memiliki keterampilan bantuan hidup dasar (BHD), bahkan dapat diajarkan sesuai dengan kapasitasnya. Termasuk kalangan medis maupun mahasiswa-mahasiswa yang bergerak dalam bidang kesehatan sudah mendapat pengetahuan tentang bantuan hidup dasar. Penelitian lainnya yang dilakukan Ihsan (2018) yang dilakukan Mahasiswa angkatan menunjukkan 2010 program studi pendidikan Dokter di Universitas Muhammadyah Jakarta menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak mengetahui tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD).

Survey dan wawancara awal, yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9 Agustus 2021, Hasil wawancara terhadap dari tujuh Mahasiswa, didapatkan satu mahasiswa mengetahui pengertian bantuan hidup dasar (BHD) namun lupa dengan tehnik pelaksanaannya. Sedangkan dua Mahasiswa lainnya tidak mengetahui bantuan hidup dasar (BHD) dengan alasan sudah lupa dengan mata kuliah tersebut, dan untuk empat mahasiswa lainnya mengetahui tentang bantuan hidup dasar, resusitasi jantung paru. Adapun wawancara yang peneliti lakukan pada salah seorang dosen pengampuh mata kuliah Kegawatdaruratan khusunya pada materi tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) mengatakan bahwa Mahasiswa Keperawatan Angkatan 2018 belum melakukan Lab skill pada materi tersebut, Karena kalau mahasiswa mau melakukan Lab Skill berarti mereka akan turun praktik di Rumah Sakit yang telah ditentukan. Sedangkan kita ketahui bersama bahwa kondisi sekarang ini sangat tidak memungkinkan untuk kita saling bertatap muka atau berpapasan dalam masa atau jumlah yang banyak, Dikarenakan aturan yang tegaskan oleh pemerintah daerah, Maka dari itu materi tentang BHD ini sudah mereka dapatkan namun belum sekaligus dengan 4 tindakan atau cara pelaksanaannya, dan nanti akan mereka dapatkan ketika aturan dari pemerintah ini sudah di cabut setelah itu mereka akan di berikan Lab Skill dan akan turun praktik di rumah sakit yang telah ditentukan

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapanglapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu.Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S Al-Mujadilah : 11)

Dari Ayat diatas dapat digambarkan bahwa Ilmu pengetahuan sangat penting bagi umat manusia, hal ini tentu akan meningkatkan taqwa kita kepada Allah SWT sehingga dalam hal ini kita dianjurkan untuk menuntut ilmu pengetahuan setinggi-tingginya untuk meningkatkan kualitas keimanan kita kepada Allah SWT.

Perlu adanya upaya untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa guna untuk mengukur sejauh mana tingkat pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar. Berdasarkan latar belakang peneliti tertarik untuk meneliti “TingkatPengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Mahasiswa Keperawatan Angkatan 2018 Di Universitas Muhammadiyah Gorontalo”.

METODE PENELITIAN

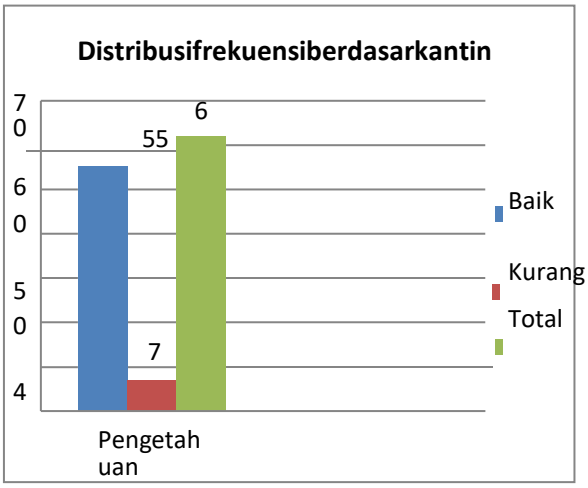
Desain penelitian ini dilakukan dengan Metode deskriptif, penelitian ini dilaksanakan di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Gorontalo dan waktu penelitian pada bulan Agustus 2021. Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa keperawatan 2018

Universitas Muhammadiyah Gorontalo yang masih aktif yakni berjumlah 169 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan lembar identitas responden untuk menggambarkan karakteristik responden dan lembar kueisioner digunakan untuk mencatat hasil dari masing-masing pertanyaan tiap variabel.

HASIL

Analisis Univariat

Gambar 9.Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa



Berdasarkan data hasil penelitian didapatkan sebagian besar respondenmempunyai pengetahuan baik sebanyak 55 responden, hal ini berarti mahasiswakeperawatan angkatan 2018 mempunyai tingkat pengetahuan yang sangat baik mengenai materi tentang bantuan hidup dasar.Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Felayati2014) yang dilakukan difakultas kesehatan masyarakat di universitas sumatera utara dengan 64 sampel didapatkan 42 responden memiliki pengetahuan baik Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ruslan 2018) dengan judul gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa tentang bantuan hidup dasar di FKIP universitas khairun.

Selain itu pada hasil penelitian responden dengan pengetahuan kurang hanya 7 responden. Hal ini terjadi karena mahasiswa tersebut kurang memperhatikan terkait perkuliahan kegawatdaruratan mengenai materi bantuan hidup dasar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ihsan 2013) yang dilakukan pada mahasiswa angkatan 2010 program studi pendidikan dokter di universitas muhammadiyah jakarta menunjukkan 15 responden memiliki pengetahuan kategori mengetahui tentang bantuan hidup dasar, dan 50 responden memiliki pengetahuan dalam kategori tidak mengetahui tentang bantuan hidup dasar.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tingkat Pengetahuan BHD Pada Mahasiswa Berdasarkan data hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik sebanyak 55 responden, hal ini berarti mahasiswa keperawatan angkatan 2018 mempunyai tingkat pengetahuan yang sangat baik mengenai materi tentang bantuan hidup dasar. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Felayati 2014) yang dilakukan di fakultas kesehatan masyarakat di universitas sumatera utara dengan 64 sampel didapatkan 42 responden memiliki pengetahuan baik. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian

yang dilakukan oleh (Ruslan 2018) dengan judul gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa tentang bantuan hidup dasar di FKIP universitas khairun. Selain itu pada hasil penelitian responden dengan pengetahuan kurang hanya 7 responden. Hal ini terjadi karena mahasiswa tersebut kurang memperhatikan terkait perkuliahan kegawatdaruratan mengenai materi bantuan hidup dasar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ihsan 2013) yang dilakukan pada mahasiswa angkatan 2010 program studi pendidikan dokter di universitasmuhammadiyah jakarta menunjukkan 15 responden memiliki pengetahuan kategori mengetahui tentang bantuan hidup dasar, dan

50 responden memiliki pengetahuan dalam kategori tidak mengetahui tentang bantuan hidup dasar. Peneliti berasumsi bahwa sebagian mahasiswa keperawatan angkatan 2018 mempunyai pengetahuan yang baikdikarenakan mereka rajin belajar walaupun tidak sedang berada di kampus, sedangkanmahasiswa lainnya yang mempunyai pengetahuan kurang hanya sedikit dikarenakan mahasiswa tersebut kurang memperhatikan pada saat perkuliahan kegawatdaruratan mengenai materi bantuan hidup dasar.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Karakteristik responde meliputi usia, jenis kelamin dan tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan angkatan 2018 di Universitas Muhammadiyah Gorontalo dalam mengetahui materi tentang Bantuan Hidup Dasar dan serta memahami keterampilan dalam materi Bantuan Hidup Dasar (BHD). Karakteristik responden dengan usia, pada kelompok usia 18-21 yang memiliki kategori pengetahuan baik sebanyak 44 responden dan yang memiliki pengetahuan kurang hanya berjumlah 3 responden, sedangkan pada kelompok usia 22-25 yang memiliki kategori pengetahuan baik sebanyak 11 responden dan yang kurang hanya berjumlah 4 responden. Karakteristik responden dengan jenis kelamin, pada perempuan dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 48 responden dan yang memiliki pengetahuan kurang hanya berjumlah 5 responden, sedangkan pada laki-laki dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 7 responden dan yang kurang hanya berjumlah 2 responden.

Tingkat pengetahuan mahasiswa dalam mengetahui dan memahami materi serta keterampilan tentang Bantuan Hidup Dasar yang berada pada kategori pengetahuan baik sebanyak 55 responden dan yang memiliki kategori pengetahuan kurang hanya berjumlah 7 responden.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdillah. (2019). Pengaruh Pemberian Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan pada

Siswa SMKN 1 Geger Madiun. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.

2. Arifwidodo, B., Baskoro, W. R., & Ginting, J. G. A. (2020). Video Conference Pada Openstack Menggunakan Openmeeting Sebagai Infrastructure As A Service (Iaas). Techno (Jurnal Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Purwokerto), 21(2), 99.
3. Azis, I. (2020). Hubungan antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dengan perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan. Jurnal Geografi,4(24),37–49.
4. Bahrudin. (2020). Perancangan aplikasi. 30–44.
5. Cahya, B. T. (2020). carbon emission disclosure : ditinjau dari Media exposure, kinerja lingkungan dan karakteristik perusahaan. 66, 37–39.
6. Fatmawati, A., Mawaddah, N., Prafita Sari, I., Studi Ilmu Keperawatan, P., Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit, S., & Studi Profesi Ners, P. (2020). Peningkatan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Pada Kondisi Henti Jantung Di Luar Rumah Sakit Dan Resusitasi Jantung Paru Kepada Siswa Sma. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 4(6), 1176–1184.
7. Febri. (2019). Pengaruh Praktikum Klinik BHD (Bantuan Hidup Dasar) Terhadap Keterampilan Mahasiswa D III Keperawatan Stik Siti Khadijah Palembang Tahun 2019. X(1), 1–7.